

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang dapat dievaluasi dengan menggunakan angka, dan hasilnya dianalisis menggunakan teknik statistik. Dalam konteks ini, penelitian kuantitatif menggunakan data numerik yang dapat diolah untuk menguji hipotesis.¹

B. Lokasi Penelitian

Kajian ini dilakukan dengan mengakses laporan keuangan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI). resminya, yaitu www.idx.co.id. Karena mencakup keseluruhan perusahaan saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang disediakan oleh ISSI mudah diakses dan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, yang membantu peneliti memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kategori untuk generalisasi yang terdiri atas barang atau orang dengan atribut dan sifat tertentu yang dipilih untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Semua elemen atau

¹ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,” Bandung: Alfabeta (2016): 1–11.

unit dengan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian membentuk populasi penelitian.² Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah (ISSI)* periode 2020-2024.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan kelompok representatif dalam penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Menurut Indrawan dan Yuliawan (2018), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif ketika peneliti menetapkan karakteristik tertentu agar sampel yang dipilih benar-benar sesuai dengan fokus penelitian.³ Agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan dengan tepat, sampel yang layak harus dapat mencerminkan karakteristik dari seluruh populasi.⁴ Karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024.
- 2) Perusahaan yang terdaftar di ISSI selama 4 tahun berturut-turut periode 2020-2024.

² Ibid

³ Rudi Indrawan and Yudi Yuliawan, *Metodologi Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2018).

⁴ Ibid

- 3) Perusahaan yang melaporkan laporan *annual report* dan keberlanjutan selama berturut-turut selama periode 2020-2024.

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI periode 2020-2024	66
2.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2020-2024	18
3.	Perusahaan sektor energi yang melaporkan laporan <i>annual repot</i> dan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode 2020-2024	16
Jumlah sampel perusahaan		16
Jumlah tahun laporan		4
Total sampel analisis selama periode penelitian		64

Data diolah peneliti bersumber dari www.idx.com, 2025.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 16 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian dari total 66 perusahaan sektor energi yang terdaftar di ISSI selama tahun 2020 - 2024. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
5.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
6.	DSSA	Dia Swastatika Sentosa Tbk.
7.	ELSA	Elnsa Tbk.
8.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
9.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
10.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
11.	HRUM	Harum EnergyTbk.
12.	ITMG	Indo Tambangraya MegahTbk.
13.	KKGI	Resource Alam IndonesiaTbk.
14.	MBAP	Mitrabara Adi PerdanaTbk.
15.	PTBA	Bukit AsamTbk.
16.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.

Data diolah peneliti dengan sumber dari <https://www.idx.co.id>, 2025.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor atau unsur yang menjadi fokus pengamatan dan pengukuran dalam suatu penelitian. Variabel ini meliputi berbagai aspek yang ingin diteliti untuk memahami hubungan atau

pengaruh antara satu faktor dengan faktor lainnya.⁵ Variabel dalam penelitian dapat berupa:

a. Variabel independen

Variabel yang mempengaruhi atau mengakibatkan dampak pada variabel lain disebut variabel bebas. Variabel ini tidak bergantung pada semua faktor lain dalam penelitian dan berdiri sendiri. Peneliti akan mengatur atau mengubah variabel independen dalam penelitian atau analisis untuk mengamati bagaimana modifikasi berdampak pada variabel dependen. Dalam penelitian, variabel ini dinyatakan dengan simbol X yaitu Dewan Komisaris Independen dan *Green Accounting* pada perusahaan sektor energi yang terdapat di ISSI tahun 2020-2024.

b. Variabel dependen

Variabel dependen, juga disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh Variabel independen dan diukur untuk melihat apakah perubahan dalam Variabel independen memiliki efek dalam variabel dependen. Dalam sebuah penelitian, variabel dependen dilambangkan dengan huruf "Y." Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan sebagaimana ditentukan oleh *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah rasio yang menurunkan nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar. Seiring dengan peningkatan nilai perusahaan, persentase *Tobin's Q* juga meningkat.⁶

⁵ Andreas Rudiwantoro, "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan", *Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 2, sayı 1 (2022): 41–51.

⁶ Ibid

E. Definisi Operasional

Penjelasan yang jelas dan ringkas tentang bagaimana suatu konsep atau variabel akan diidentifikasi, dievaluasi, atau digunakan dalam sebuah proyek atau prosedur penelitian dikenal sebagai definisi operasional.

a. Dewan Komisaris Independen

Menurut UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 6 yang diartikan dengan komisaris dewan adalah suatu organ perseroan yang membantu dalam menetapkan tugas untuk melaksanakan pengawasan, baik secara umum maupun khusus sesuai dengan dasar anggaran dan memberikan nasehat kepada langsung.⁷ Dalam perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

b. *Green Accounting*

Menurut Yakhou dan Dorweiler, *green accounting* merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan alokasi biaya lingkungan yang diintegrasikan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan, sehingga mendorong akuntabilitas atas dampak lingkungan yang ditimbulkan.⁸ Sehingga *green accounting* dapat dihitung dengan menggunakan rumus biaya lingkungan sebagai berikut:

⁷ Andreas Rudiwantoro, “Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan”, Akuntansi Dan Bisnis Indonesia 2, sayi 1 (2022): 41–51.

⁸ Inova Fitri Siregar, Rinayanti Rasyad, and Dini Onasis, “Akuntansi Sosial: Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Laporan Keuangan Eksternalitas pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia,” no. 0761 (2022).

$$\text{Biaya lingkungan} = \frac{\text{Biaya lingkungan}}{\text{Laba bersih}}$$

c. Nilai Perusahaan

Menurut Sudiyanto dan Puspitasari menyatakan bahwa *Tobin's Q* mencerminkan nilai yang lebih rasional karena memperhitungkan aset tak berwujud. Apabila investor beranggapan informasi tersebut suatu hal yang baik, maka akan berdampak kepada meningkatnya nilai perusahaan serta diiringi dengan meningkatnya harga saham.⁹ Dalam perhitungannya *Tobin's Q* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yang melibatkan akses ke sumber-sumber data dari berbagai situs web. Karena data yang dibutuhkan peneliti adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dapat diakses oleh masyarakat umum melalui sumber-sumber resmi. Di antaranya seperti web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Daftar Efek Syariah (DES), dan web resmi perusahaan. Selain itu, peneliti juga melakukan tinjauan literatur dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel, thesis, maupun jurnal ilmiah.

⁹ Susilo, M. E., -, P., & Erawati, H. (2016). Pendekatan Stakeholders Engagement dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 122. <https://doi.org/10.31315/jik.v14i2.2126>

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berdasarkan informasi kuantitatif dari laporan keuangan setiap perusahaan periode 2020-2024 yang terdaftar dalam *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI). Informasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan digunakan untuk mengumpulkan data untuk variabel independen, yaitu Dewan Komisaris Independen dan *green accounting*. Nilai perusahaan digunakan sebagai variabel dependen penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif dalam menganalisis data. Statistik digunakan dalam metode analisis data penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji data kuantitatif dengan menggunakan uji statistik dan analisis *regresi*. Perangkat lunak SPSS digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi data.

Dengan menggunakan analisis *koefisien regresi* linier berganda, yang meliputi uji F untuk mengukur pengaruh variabel independen secara *simultan* terhadap variabel dependen dan uji T untuk menguji pengaruh *parsial* variabel independen terhadap variabel dependen, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis. Sebelum melakukan pengujian ini, penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah data

yang telah dikumpulkan dari suatu populasi atau sampel. Data dirangkum dalam bentuk statistik dengan menggunakan bentuk seperti rata-rata, median, modus, persentase, dan *deviasi standar*. Untuk analisis deskriptif, memahami pola, distribusi, dan tren dalam data dapat membantu karena menjadi dasar untuk penelitian tambahan atau pengambilan keputusan.¹⁰ Untuk memberikan gambaran data yang dihasilkan maka berlaku prinsip dasar penyajian data yaitu

Tabel 3. 3 Kategori Data Variabel

Pedoman	Kategori
$M + 1.5SD \leq X$	Sangat Baik
$M + 0.5SD \leq X < M + 1.5SD$	Baik
$M - 0.5SD \leq X < M + 0.5SD$	Cukup
$M - 1.5SD \leq X < M - 0.5SD$	Kurang
$X < M - 1.5SD$	Sangat Kurang

Sumber : Skor Kategori Data Variabel

Tabel 3.3 Diatas digunakan untuk menentukan ukuran setiap variabel yang dapat dimasukkan ke dalam beberapa kategori.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian prosedur yang digunakan dalam analisis *regresi* linier untuk memastikan data memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu agar asumsi penelitian *regresi* dapat dianggap reliabel dan dapat dipercaya. Hasil analisis *regresi* akan lebih akurat dan dapat diandalkan jika memenuhi uji asumsi klasik.¹¹ Uji ini mencakup beberapa aspek, seperti:

- a. Uji Normalitas

¹⁰ Muchamad Muchson, Statistik Deskriptif (Spasi Media, 2017).

¹¹ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23” (2016).

Prosedur statistik yang dikenal sebagai uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data sampel normal atau tidak. Karena ada banyak uji statistik, seperti uji T dan analisis regresi, yang memerlukan distribusi data normal, uji ini sangat penting dalam analisis statistik. Metode yang digunakan untuk menilai normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Ketentuan pada uji normalitas adalah jika hasil uji signifikansi Jika nilainya melebihi 0,05%, maka data akan dianggap normal; sebaliknya jika hasilnya berada di luar 0,05, maka data tidak akan dianggap normal.¹²

b. Uji Multikolinearitas

Ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat, multikolinearitas merupakan tanda bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel dalam suatu model regresi. Hal ini dapat mendistorsi hasil analisis *regresi* dan membuat hasil penelitian menjadi kurang akurat. Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai VIF yang tinggi, biasanya lebih dari 10, menunjukkan bahwa multikolinieritas perlu dipertimbangkan.¹³

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji Heteroskedastisitas adalah jenis analisis regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan variasi

¹² Ibid

¹³ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23” (2016).

dari residual. suatu model *regresi*. *Heteroskedastisitas* terjadi jika varians terdapat error atau *residual* yang berbeda pada setiap tingkat pengamatan. *Heteroskedastisitas* seharusnya tidak ada dalam Model regresi yang baik mungkin menghasilkan estimasi yang tidak terlalu akurat dan hasil yang sulit dipahami. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat hasil signifikansi pada tabel coefficient yang dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji *Autokorelasi*

Residual model *regresi*, atau kesalahan prediksi, dapat dikorelasikan dengan menggunakan uji *autokorelasi*. Uji ini diperlukan untuk memastikan bahwa asumsi independensi *residual* terpenuhi karena jika tidak terpenuhi, maka akan menghasilkan estimasi model yang bias dan tidak efektif. Karena observasi yang berurutan sepanjang waktu terkait satu sama lain, maka terjadilah *autokorelasi*. Karena “gangguan” pada satu set data sering kali memengaruhi “gangguan” pada set data lain yang sama pada periode berikutnya, hal ini sering kali terjadi pada data *time series*. *Regresi* yang bebas *autokorelasi* adalah model *regresi* yang baik menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW Test)* dalam pengambilan keputusan.

e.) Analisis *Regresi Linier Berganda*

Analisis garis regresi berganda merupakan metode statistik

untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pengujian ini membantu dalam memahami bagaimana *variabel-variabel* berhubungan satu sama lain dan kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap penjelasan atau asumsi Variabel dependen. Dalam penelitian, *regresi* linier berganda sering digunakan untuk menilai bagaimana beberapa faktor secara bersamaan dapat mempengaruhi hasil yang diberikan.¹⁴ Oleh karena itu, *regresi* linier berganda dapat dituliskan dalam bentuk persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel (Dewan Komisaris Independen)

b_2 = Koefisien regresi variabel (*Green accounting*)

X_1 = Variabel independen (Dewan Komisaris Independen)

X_2 = Variabel independen (*Green accounting*)

e = Error atau residual

3. Uji Hipotesis

- a) Uji Hipotesis *Parsial* (Uji T)

¹⁴ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23” (2016).

Uji hipotesis *parsial*, atau yang dikenal dengan uji T merupakan prosedur statistik untuk menguji dampak setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, ketika semua variabel independen lainnya tetap konstan, uji t membantu dalam menentukan apakah setiap variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan melihat hasil uji t, peneliti dapat memahami kontribusi signifikan setiap variabel dalam menggambarkan fluktuasi variabel dependen.¹⁵

Menentukan t-hitung dan t-tabel

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh yang parsimonius terhadap variabel terikat (Y).

b) Uji Hipotesis *Simultan* (Uji F)

Uji hipotesis *simultan* atau uji F merupakan pengujian Statistik yang digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen dalam model regresi memiliki dampak simultan (sama) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah perbedaan cukup besar secara statistik, uji ini

¹⁵ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23” (2016).

membandingkan varians di antara kelompok untuk menguji signifikansi model *regresi* secara keseluruhan.¹⁶

c) *Koefisien Determinan (R²)*

Koefisien determinan (R²) menunjukkan bagaimana variabel independen dalam model regresi menjelaskan variabel atau perubahan Variabel tersebut bersifat dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai yang berkisar dari 0 hingga 1. Nilai 1 menunjukkan variasi yang signifikan. Model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Kemampuan model untuk menggambarkan hubungan antara *variabel* meningkat dengan nilai *koefisien determinasi* yang lebih besar.¹⁷

¹⁶ Ibid

¹⁷ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23” (2016).